

LAPORAN PROGRAM KERJA KKN 105 **KELOMPOK 48**

Dusun Balong wetan, Desa Kragilan,
Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa tengah

**UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

LAPORAN PROGRAM KERJA KULIAH KERJA NYATA (KKN)
MANDIRI KELOMPOK 48
DUSUN BALONG WETAN, DESA KRAGILAN, KECAMATAN
GANTIWARNO,
KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH

Dosen Pembimbing Lapangan:

Dr.H. Sedya Santosa, SS, M.Pd.

NIP : 19630728 199103 1 002

Disusun oleh:

Muhammad Khusnan Afif	Studi Agama-agama	18105020045
Ahmad Fikri	Studi Agama-agama	18105020001
Nurul Khorina Seci Vella	Studi Agama-agama	18105020002
Moch Zainul Ansori	Studi Agama-agama	18105020022
Annisa Khusnul Putri Agus A.	Studi Agama-agama	18105020024
Tsabitah Khairunnisa	Studi Agama-agama	18105020033
Adillya Kafilla Auhaina	Ilmu Perpustakaan	18101040002
Laila Safitri	Ilmu Perpustakaan	18101040022
Fajri Okperdi	Bahasa Sastra Arab	18101010074
Taufik Nurfadhi	Psikologi	18107010013
Heni Agustina	Psikologi	18107010035
Gustafian Aji Suci	Ilmu Komunikasi	18107030087

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim

Setelah diadakan pengarahan dan bimbingan dari Laporan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2021 UIN Sunan Kalijaga Angkatan ke-105, kelompok:

Kelompok : 48
Padukuhan : Balong Wetan
Kalurahan : Kragilan
Kecamatan : Gantiwarno
Kabupaten : Klaten

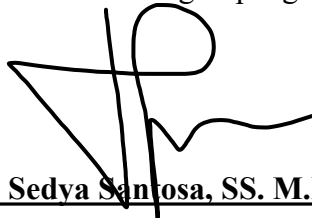
Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Laporan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok tersebut.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 31 Agustus 2021

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan



Dr. H. Sedya Santosa, SS. M.Pd.

NIP. 19630728 199103 1 002

Ketua Kelompok



Muhammad Khusnan Afif

NIM. 18105020045

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Program Kerja Kuliah Kerja Nyata Angkatan 105 yang berlokasi di Dusun Balong Wetan, Kalurahan Kragilan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, pengikut, dan ahli silsilahnya. Laporan ini tentu tidak akan terselesaikan apabila tidak ada dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S., M. A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan KKN Angkatan 105.
2. Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga.
3. Panitia Pelaksana KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 105.
4. Bapak Dr. Sedyo Santosa, SS. M.Pd, selaku dosen pembimbing lapangan.
5. Bapak Suraji selaku Kepala Desa Kragilan.
6. Bapak Tri Haryanto Atmojo selaku Ketua RW 13.
7. Pemuda dan Pemudi Dusun Balong Wetan.
8. Segenap tokoh dan masyarakat Dusun Balong Wetan.
9. Teman-teman seperjuangan KKN 105 Kelompok 48.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata ini.

Kami menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan masih banyak kekurangan dan mungkin tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, kami memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga apa yang telah anggota KKN kelompok 48 laksanakan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Dusun Balong Wetan maupun masing-masing dari anggota kelompok 48. Akhir kata, semoga dukungan dan bantuan berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Amin.

Klaten, 31 Agustus 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	3
KATA PENGANTAR.....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Demografi Desa.....	6
B. Kondisi Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Keagamaan Masyarakat.....	8
C. Potensi Desa.....	8
D. Rencana Program Kerja.....	9
BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA.....	10
1. Program Kerja Unggulan.....	10
1. 1. Sosialisasi Covid-19.....	10
1. 2. Pembagian Paket Protokol Kesehatan.....	12
2. Program Kerja Pendukung.....	13
1. 1. Bersih Masjid dan Pemasangan Stiker dan Poster Edukasi...	13
1. 2. Pembuatan Pojok Baca.....	15
1. 3. Kerja Bakti Persiapan 17 Agustus dan Pemasangan Spanduk	18
1. 4. Sosialisasi Literasi Digital.....	19
1. 5. Pengecatan Nama Masjid.....	25
1. 6. Pembuatan Papan Pengumuman.....	26
1. 7. Pemasangan Teks Adzan.....	27
1. 8. Pemberian Kenang-kenangan.....	28
BAB III PENUTUP.....	30
A. Dokumentasi.....	30
B. Catatan-catatan.....	36
1. Bagi Masyarakat.....	36
2. Bagi Mahasiswa.....	36
BAB IV EVALUASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT.....	37
A. Evaluasi.....	37
B. Rencana Tindak Lanjut.....	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Demografi Desa

Desa Kragilan adalah satu desa dari 16 desa yang berada di kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Desa kragilan memiliki luas sebesar 224,7 Ha dengan perincian 190,2 Ha. lahan persawahan dan 34,5 Ha. lahan bukan persawahan. Batas dari desa kragilan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Ngandong
2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Gesikan
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Serut
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Ngandong

Jarak tempuh Desa kepusat Provinsi : 110 Km

Jarak tempuh Desa kepusat Kabupaten : 20,1 Km

Jarak tempuh Desa kepusat kecamatan : 2,8 Km

Jumlah penduduk dari desa kragilan menurut catatan dinas kependudukan tahun 2020 berjumlah 2382 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1187 penduduk dan perempuan sebanyak 1195. Adapun rincian sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk menurut golongan umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Kragilan dapat dilihat pada Tabel berikut dibawah ini:

Golongan Umur	Jumlah penduduk	Keterangan	
		Laki-laki	Perempuan
Kelompok Umur 0-4 Tahun	139	73	66
Kelompok Umur 5-9 Tahun	152	87	65
Kelompok Umur 10-14 Tahun	163	84	79
Kelompok Umur 15-19 Tahun	164	92	72

Kelompok Umur 20-24 Tahun	155	71	84
Kelompok Umur 25-29 Tahun	154	75	79
Kelompok Umur 30-34 Tahun	166	87	79
Kelompok Umur 35-39 Tahun	194	94	100
Kelompok Umur 40-44 Tahun	211	105	106
Kelompok Umur 45-49 Tahun	162	78	84
Kelompok Umur 50-54 Tahun	176	88	88
Kelompok Umur 55-59 Tahun	136	61	75
Kelompok Umur 60-64 Tahun	107	51	56
Kelompok Umur 65-69 Tahun	74	41	33
Kelompok Umur 70-74 Tahun	70	22	48
Kelompok Umur 75+	159	81	78

2. Jumlah Penduduk menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Kragilan mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut :

- Islam : 2338 Orang
- Kristen: 27 Orang
- Katolik: 93 Orang
- Hindu : - Orang
- Buddha: - Orang

3. Jumlah Penduduk menurut tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut. Berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Keterangan
1.	Belum atau Tidak Sekolah	82	9,1%
2.	Belum tamat SD	51	5.7%
3.	SD	232	25.8%
4.	SLTP	123	13.7%
5.	SLTA/SMK	234	38.0%
6.	DI/DII	6	0,7%
7.	DII	9	1.0%
8.	DIV/S1	53	5.9%
9.	SII	1	0.1%
10.	SIII	0	0%

B. Kondisi Sosial, Budaya, Ekonomi, dan Keagamaan Masyarakat

Kondisi sosial budaya masyarakat masih cukup terjaga dengan baik. Budaya gotong royong seperti bersih desa masih sering dilaksanakan, seperti ketika memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Semua warga bergotong-royong mempersiapkan pemasangan umbul-umbul dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan sosial juga masih eksis salah satunya PKK.

Mayoritas penduduk beragama Islam, namun tetap hidup berdampingan dan saling toleransi dengan penduduk yang berbeda keyakinan. Kegiatan perekonomian masyarakat didominasi oleh pertanian, beberapa ada juga yang menjadi buruh pabrik dan guru.

C. Potensi Desa

Potensi yang ada di Desa Kragilan adalah terdapatnya masyarakat yang aktif dan kreatif memanfaatkan sumberdaya alam yang ada. Selain dari masyarakatnya Desa Kragilan juga memiliki potensi alam yang melimpah, dari tanah yang subur, perairan yang lancar, dan juga alamnya yang bagus dan masih asri. Dari hal tersebut desa kragilan dapat dikatakan masih sangat mampu untuk berkembang lebih baik lagi, tinggal bagaimana pemerintahan desa kragilan dapat membimbing masyarakatnya untuk dapat memaksimalkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin.

D. Rencana Program Kerja

Rencana program kerja dari kelompok 48 ini terdiri dari:

1. Program Kerja Unggulan
 - a) Pembuatan Pojok Baca di Masjid Al Muhtadin.
 - b) Sosialisasi Covid-19 dan Pembagian Paket Protokol Kesehatan.
2. Program Kerja Pendukung
 - a) Kerja Bakti dan Pemasangan Stiker Edukasi.
 - b) Kerja Bakti Persiapan 17 Agustus dan Pemasangan Spanduk.
 - c) Sosialisasi Literasi Digital.
 - d) Pengecatan Nama Masjid, Pembuatan Papan Pengumuman, dan Pemasangan Teks Adzan.
 - e) Pemberian Kenang-kenangan.

BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

1. Program Kerja Unggulan

1. 1. Sosialisasi Covid-19

- a) Penanggung jawab
 - 1) Taufik Nurfadhi
 - 2) Ahmad Fikri
- b) Alur pelaksanaan program kerja
 - 1) Tahap perencanaan

Program kerja ini bertujuan untuk mendiseminasikan pemahaman tentang *COVID-19* dan cara mencegahnya. Berdasarkan pengamatan kami, pada wilayah desa literasi mengenai pandemi *COVID-19* ini masih terhitung rendah. Banyak masyarakat yang masih belum paham tentang bahaya virus ini, bahkan beberapa lainnya ada yang apatis dan tidak percaya adanya virus yang sudah banyak merenggut nyawa ini. Maka dari itu, kami rasa perlu adanya program ini untuk membantu masyarakat untuk lebih memperhatikan sehingga dapat melindungi diri sendiri dan membentuk kekebalan kelompok. sebelum pelaksanaan, kami menyiapkan materi yang ditulis dalam *leaflet* dan mempersiapkan materi yang akan dijelaskan secara lisan kepada masyarakat. Program ini ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Balong Wetan: anak-anak, remaja, pemuda, dewasa dan lansia. Sosialisasi dilakukan dengan metode: (1) tulisan dan (2) lisan. Metode tulisan yang kami gunakan adalah dengan membuat *leaflet* yang kemudian dicetak—dibuat demikian agar mudah diakses kembali oleh warga apabila lupa—dan dibagikan kepada seluruh masyarakat saat kami menjalankan sosialisasi metode (lisan) yakni menjelaskan isi *leaflet* secara *door to door* mengenai: *COVID-19*, vaksinasi, PPKM dan cara membuat sabun cuci tangan sendiri. Metode ini dilakukan karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga untuk menghindari kerumunan maka kita datang satu persatu rumah warga untuk memberi penjelasan mengenai materi yang kami telah siapkan, tak lupa mengingatkan agar masyarakat tetap menjaga protokol kesehatan yang ada.

2) Tahap Sosialisasi

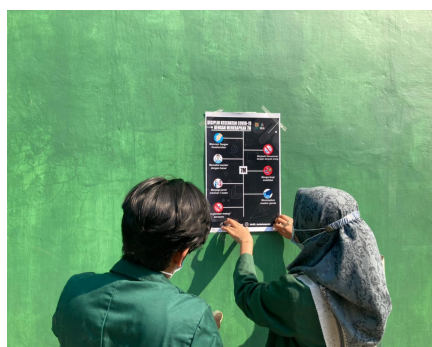
Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangi satu persatu rumah warga Desa Balong Wetan. Perwakilan sebanyak 6 orang anggota KKN yang ikut menjelaskan tentang *COVID-19* dan cara mencegah penularannya. Selain itu, kami memberikan *leaflet* yang terdapat informasi lebih lengkap terkait apa yang kami jelaskan, sosialisasi ini dibarengi dengan pembagian paket protokol kesehatan untuk seluruh warga Desa Balong Wetan yang bertujuan agar apa yang telah disosialisasikan dapat langsung diterapkan oleh masyarakat.

3) Tahap pelaksanaan

Penyampaian sosialisasi *door to door*, kami membagi tugas dengan membentuk kelompok-kelompok kecil agar mampu menjangkau masyarakat secara lebih efisien dan mengurangi risiko penularan *COVID-19*. Sosialisasi *door to door* dimulai pada pukul 13.00 WIB pada Senin, 19 Juli 2021 didampingi oleh ketua RW setempat. Sosialisasi ini dilaksanakan sekali dengan tujuan agar masyarakat lebih paham tentang *COVID-19* dan cara mencegahnya dengan taat menjaga protokol kesehatan yang ada.

4) Tahap evaluasi

Program berjalan sesuai rencana walau belum mampu menjangkau berbagai kalangan karena beberapa masyarakat memiliki kesibukannya masing-masing, beberapa rumah kosong yang kami kunjungi membuat kami hanya bisa meletakkan *leaflet* di depan pintu rumah warga dan tidak bisa menjelaskan tentang materi yang telah kami persiapkan. Kendala lain ialah adanya pertanyaan yang belum bisa terjawab karena keterbatasannya waktu yang ada, selain itu pertanyaan hanya terbatas pengetahuan satu orang yang kita temui. Kegiatan cukup sukses karena masyarakat menerima kami dengan baik dan antusias akan hal yang kami sampaikan.



1. 2. Pembagian Paket Protokol Kesehatan

- a) Penanggung jawab:
 - 1) Heni Agustina
 - 2) Annisa Khusnul Putri Agus Alhafidz
- b) Alur pelaksanaan program kerja :

- 1) Tahap perencanaan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung program kerja sosialisasi *door to door COVID-19*, karena dengan adanya pembagian paket protokol kesehatan ini, apa yang kami sampaikan dapat langsung dipraktikkan masyarakat dan membantu masyarakat menerapkan protokol kesehatan sehari-hari. Isi dari paket protokol kesehatan yang kami bagikan antara lain: (1) masker sebanyak 5 buah, (2) satu botol sabun cuci tangan buatan kami sendiri, (3) *leaflet* tentang *COVID-19*, vaksinasi, PPKM dan cara membuat sabun cuci tangan yang kami buat, (4) vitamin C. Sebelum pelaksanaannya, beberapa kelompok dari kami membuat sabun cuci tangan dan mengemasnya dalam botol serta tak lup member stiker KKN 105 Desa Balong Wetan. Beberapa lainnya sibuk menyiapkan paket protokol kesehatan yang dibungkus menggunakan plastik perpaketnya.

- 2) Tahap sosialisasi

Kami membagikan paket protokol kesehatan dari satu rumah ke rumah lain sekaligus menjelaskan materi yang tertulis di dalam *leaflet*, serta mengingatkan masyarakat untuk tak lupa menjaga protokol kesehatan dan menggunakan masker yang telah kami bagikan. Kami juga menjelaskan bahwa cairan merah yang kami bagikan merupakan sabun cuci tangan, karena ada salah satu warga lansia yang mengira itu adalah vitamin. Ada sebanyak 50 paket protokol kesehatan yang kami bagikan kepada masyarakat di Desa Balong Wetan. Masyarakat berharap perlu adanya tempat cuci tangan.

- 3) Tahap pelaksanaan

Kami mempersiapkan dengan membuat sabun cuci tangan cair sendiri dan juga pengemasan paket protokol kesehatan yang kemudian

kita bagikan ke masyarakat dari satu rumah ke rumah lain dengan pembagian kelompok yang telah kami tentukan sebelumnya. Pembagian tugas dilakukan secara merata dan penuh kerjasama: pembuatan sabun cuci tangan (Heni dan Afif), pembuatan desinfektan (Bitu dan Laila), membungkus masker (Zain dan Khusnul), membungkus barang (Taufik, Vella dan Dillya) dan dokumentasi (Fajri). Kegiatan ini dimulai pada pukul 13.00 pada Senin, 19 Juli 2021 bersamaan dengan pelaksanaan program kerja sosialisasi *COVID-19 door to door*.

4) Tahap evaluasi

Program berjalan cukup lancar walau tidak mampu menjangkau berbagai kalangan karena beberapa masyarakat memiliki kesibukannya masing-masing. Kurangnya label keterangan pada sabun yang ada di paket protokol kesehatan sehingga sabunya dikira minuman sehingga perlu menjelaskan hal itu.



2. Program Kerja Pendukung

1. 1. Bersih Masjid dan Pemasangan Stiker dan Poster Edukasi

- a) Penanggung jawab:
 - 1) Fajri Okperdi
- b) Alur pelaksanaan program kerja :
 - 1) Tahap perencanaan

Perencanaan program ini bertujuan untuk sedikit membantu masyarakat setempat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar,

terutama tempat ibadah mereka yaitu masjid Al Muhtadin Balong Wetan. Dengan harapan kegiatan tersebut memberikan contoh baik dan bermanfaat, apalagi ketika mereka tau kita dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, setidaknya kita sudah melakukan yang terbaik.

2) Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini kita koordinasikan kepada bapak RW Tri Haryanto terlebih dahulu sebelum melaksanakan program tersebut.

3) Tahap pelaksanaan

Pada hari Kamis, tanggal 5 Agustus 2021, peserta KKN Dukuh Balong Wetan, Desa Kragilan, Kecamatan Gantiwarno berkumpul untuk melakukan pembersihan masjid Al Muhtadin Balong Wetan, dari dalam hingga halaman masjid dan juga kamar mandi dan tempat wudhu yang ada di masjid itu, Selanjutnya, kita juga memsang stiker edukasi tentang do'a masuk masjid dan sedikit berkordinasi dengan pemuda setempat.

4) Tahap evaluasi

Program kerja tersebut cukup berjalan baik tanpa kendala, dengan adanya pemuda setempat yang ada di situ kita juga mulai saling mengenal.



1. 2. Pembuatan Pojok Baca

- a) Penanggung jawab:
 - 1) Adillya Kafilla Auhaina
 - 2) Laila Safitri
- b) Alur pelaksanaan program kerja :

- 1) Tahap perencanaan

Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi di masyarakat. Menjadikan perpustakaan masjid sebagai pusat pendidikan. Adanya perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Meningkatkan Tsaqofah (Wawasan) Islamiyah dikalangan masyarakat desa Balong Wetan khususnya anak-anak. Serta mengembangkan koleksi perpustakaan masjid. Mengingat kesadaran masyarakat akan literasi yang masih rendah maka program ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca pada masyarakat sekitar.

Masjid Al-Muhtadiin tidak memiliki perpustakaan, maka dari itu KKN angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga kelompok 48 berinisiatif membuat pojok baca atau perpustakaan mini. Sebelumnya, koleksi yang terdapat di masjid Al-Muhtadiin hanyalah Iqro' dan Al-Qur'an saja. Terdapat 20 iqro dan 6 al-qur'an, jumlah koleksi tersebut di atas masih dirasa kurang dikarenakan jumlah tersebut cenderung stagnan dan tidak mengalami peningkatan. Hal ini dapat menjadikan kendala bagi pengunjung untuk memperoleh informasi dan menikmati koleksi yang *up to date*. Keadaan tersebut perlu segera diatasi dengan pengembangan dan penambahan koleksi mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan yang ada saat ini. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan. Kegiatan tersebut dapat terwujud melalui penyebaran proposal ke lembaga-lembaga yang dirasa dapat memberikan sumbangan berupa buku-buku yang bermanfaat. Adapun koleksi yang ditambahkan meliputi :

1. Buku-buku fiqih, aqidah dan akhlaq
2. Buku-buku cerita anak islami
3. Novel dan komik Islami

4. Buku-buku motivasi dan manajemen
5. Buku-buku pendidikan
6. Buku iqro' & juz 'amma
7. Buku-buku kewirausahaan
8. Serta koleksi yang bermanfaat lainnya

Proses pembuatan pojok baca juga melalui tahapan *weeding* (penyiangan) terlebih dahulu yaitu memilah koleksi yang tidak layak digunakan, contohnya seperti buku mengenai terorisme, buku tersebut tidak layak dibaca oleh kalangan anak-anak. Selain *weeding*, pembuatan pojok baca juga melewati tahapan system pengklasifikasian yang sesuai dengan DDC (Dewey Decimal Classification) dengan cara menginput buku terlebih dahulu berdasarkan deskripsi fisik buku seperti : judul buku, nama pengarang, tahun terbit, kota terbit, jumlah halaman, jumlah eksemplar, isbn, dan sebagainya. DDC sendiri dibagi ke dalam 10 kelompok dengan menggunakan angka-angka persepuluhan, yakni :

- 000 – 099 Karya umum
- 100 – 199 Filsafat
- 200 – 299 Agama
- 300 – 399 Ilmu Sosial
- 400 – 499 Bahasa
- 500 – 599 Ilmu pengetahuan murni
- 600 – 699 Ilmu pengetahuan terapan/teknologi
- 700 – 799 Seni, olahraga, hiburan
- 800 – 899 Kesusasteraan
- 900 – 999 Biografi ilmu bumi, sejarah

Lalu langkah selanjutnya adalah labeling buku, jika koleksi sudah dilabel dan terklasifikasi sesuai dengan kelompok-kelompoknya, tahapan selanjutnya yakni dilakukan proses *shelving* yaitu penempatan buku-buku pada rak menurut tatacara tertentu sehingga mudah untuk ditemukan kembali oleh pemakai.

2) Tahap Sosialisasi

Karena terbatasnya akses tatap muka dengan masyarakat Desa Balong Wetan terutama dengan anak-anak, kami mensosialisasikan

perpustakaan mini atau pojok baca ini melalui Mas Anto (penasehat pemuda Desa Balong Wetan) dan 2 orang pemuda serta pengajar TPA bahwa kami memiliki pojok baca yang diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi di masyarakat dan dapat menjadikan sebagai salah satu sarana agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang *up to date*. Dan dapat dijadikan sebagai pusat pendidikan melalui pojok baca.

3) Tahap pelaksanaan

Kegiatan pojok baca dilaksanakan sebelum kegiatan TPA dimulai, atau selama kegiatan TPA berlangsung. Kegiatan TPA dilaksanakan setiap satu minggu dua kali yaitu pada hari Rabu dan Jumat. Yang mana dalam waktu tersebut anak-anak dapat meminjam buku-buku sesuai yang diinginkan. Selama TPA buku dapat dibaca di tempat, jika ingin meminjam dibawa pulang waktu meminjam selama 6 hari. Pengajar TPA menulis data anak-anak yang meminjam buku, judul buku yang dipinjam, waktu pinjam dan waktu pengembalian buku, dengan syarat buku tidak boleh dicoret-coret atau disobek, dan dilipat.

4) Tahap evaluasi

Program kerja berjalan dengan lancar walaupun terdapat keterbatasan akses tatap muka secara langsung dengan masyarakat dan anak-anak. Kendala lain yaitu peletakan rak dan koleksi di Masjid Al-Muhtadiin karena bangunan masjid yang kurang ergonomis.

Proses *weeding* (penyiangan)



Proses *labelling*

Proses klasifikasi



Proses *shelving*



Hasil shelving



1. 3. Kerja Bakti Persiapan 17 Agustus dan Pemasangan Spanduk

- a) Penanggung jawab:
 - 1) Moch Zainul Ansori
- b) Alur pelaksanaan program kerja :

1) Tahap perencanaan

Pada perencanaan kegiatan ini kita lakukan dengan tujuan untuk membantu pemuda setempat dalam mempersiapkan acara 17 Agustus mendatang.

2) Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini kita koordinasikan dengan ketua pemuda setempat dan rekan rekannya sebelum melaksanakan program kerja tersebut.

3) Tahap pelaksanaan

Pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021 kita membantu pemuda setempat dengan memotong bambu sebagaimana yang di butuhkan untuk memasang beberapa bendera di samping jalan, dan di lanjutkan memasang spanduk ucapan 17 Agustus, kegiatan ini kita lakukan dari sekitar pukul 15.45 habis ashar dan selesai menjelang Maghrib.

4) Tahap evaluasi

Program kerja tersebut berjalan dengan lancar tanpa kendala sesuai kegiatan tersebut kita juga makan bersama dengan pemuda setempat dan berbincang-bincang.



1. 4. Sosialisasi Literasi Digital

- a) Penanggung jawab:
 - 1) Nurul Khorina Seci Vella
- b) Alur pelaksanaan program kerja :
 - 1) Tahap perencanaan

Perencanaan Proker Literasi Digital diprakarsai akan adanya berbagai macam fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hidup dalam dunia yang penuh dengan berbagai macam informasi membuat kita harus dengan jeli dan teliti memeriksa berbagai macam informasi yang tersebar luas dalam masyarakat. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana kualitas informasi yang didapatkan. Berbagai bentuk berita yang tersebar luas ini kadang kala tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Hal ini kadang kaa dijadikan sebagai suatu langkah untuk dapat menarik minat masa untuk dapat membaca berbagai macam berita yang ada ini. Akibatnya, jika tidak adanya sikap untuk meneliti pemberitaan ini apakah memang benar merupakan berita yang valid ataukah tidak akan membawa dampak yang cukup signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menggunakan

pemberitaan tersebut terhadap kehidupannya. Jika saja ada suatu pemberitaan yang kebenarannya sebenarnya tidak dapat dipertanggung jawabkan mempengaruhi kehidupan seseorang dan orang ini ikut menyebarkan berita tersebut, perkara yang lebih pelik akan menghampiri orang tersebut dan lingkungannya.

Berita hoax atau berita palsu yang tidak dapat dipertanggung jawabkan keasliannya merupakan suatu berita yang tersebar di masyarakat baik melalui media cetak, digital maupun melalui penyampaian secara manual ketika seseorang sedang membicarakan suatu hal kepada orang lain. Hal ini akan berimbas buruk jika seseorang tidak dapat menyaring berbagai macam pemberitaan yang ada. Akibatnya, masuknya berbagai macam informasi yang kurang valid kedalam kehidupannya yang ikut mempengaruhi jalan hidupnya. Berita yang tersebar dalam masyarakat ini juga jika tidak adanya kemampuan seseorang untuk dapat menyaring berbagai macam pemberitaan ini hanya akan membawa dampak yang semakin buruk.

Permasalahan berita Hoax di era digital ini sebenarnya bukan hanya perkara tentang dari mana berita itu berasal. Namun juga tentang bagaimana ketidakmampuan seseorang untuk menyaring berbagai macam berita dari berbagai media yang terus bermunculan setiap harinya. Ketika seseorang tidak mampu untuk menyaring berbagai macam berita ini, maka dengan mudahnya berita-berita sejenis akan ikut bermunculan akibat terpengaruh berita sebelumnya yang sudah menjadi patokan seseorang dalam melihat berita yang ada. Media sosial menjadi suatu wadah yang paling banyak menyimpan dan menyebarkan berbagai macam pemberitaan yang ada. Dapat kita lihat bagaimana pengaruh yang sangat luar biasa dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya perkara kebutuhan esensial yang ada di media sosial. Bahkan saat ini hal-hal kecil dalam kehidupan tidak luput berkaitan dengan media sosial. Media sosial bukan hanya menjadi suatu wadah agar seseorang dapat menemukan berbagai macam berita. Namun, saat ini seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan berbagai macam teknologi yang semakin berkembang

membawa pengaruh yang sangat pesat terhadap perjalanan media sosial yang ada.

Media sosial seolah menjadi rumah kedua bagi setiap orang untuk singgah dan menyampaikan berbagai macam keluhan serta pikiran. Terlihat dari bagaimana seseorang menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menyuarkan berbagai macam perasaan yang dimilikinya bahkan sampai pada urusan privat sekalipun sering kali ditunjukkan di media sosial. Hal ini tentu saja akan memicu berbagai macam reaksi dari siapapun yang melihatnya. Berbagai macam reaksi akan diterima oleh seseorang ketika mengunggahnya di media sosial. Dari beragamnya reaksi yang ada ini Kadang kala membuat seseorang merasa tidak suka dan cenerung membenci hal tersebut dan ikut membalas dengan berbagai macam kata-kata yang tidak mengenakkan. Jika hal ini terus berlanjut hanya akan semakin menambah panjang putaran roda komentar-komentar yang tidak mengenakkan.

Kehidupan saat ini dengan berbagai macam kemajuan teknologi yang semakin terus berkembang dan memberikan berbagai macam jenis media sosial yang ada. Berbagai media sosial ini jika tidak dapat digunakan dengan Langkah dan cara yang tepat akan membuat berbagai macam kendala serta hal yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Cerdas bermedia sosial menjadi suatu hal yang patut untuk dimiliki oleh setiap orang. Karena hal ini dapat menjadi acuan setiap orang saat bermedia sosial. Melihat dari bagaimana banyaknya kasus yang sering terjadi terkait bagaimana bermedia sosial ditengah era kebebasan berinteraksi dan bermedia sosial. Hal ini jika tidak dipahami dengan benar akan menimbulkan berbagai macam hal dapat merugikan setiap orang. Bukan hanya akan berdampak pada kehidupan dirinya sendiri, hal ini akan berpengaruh pada kehidupan orang-orang disekitarnya.

Bermedia sosial sepatutnya menjadi sarana bagi seseorang agar dapat menerima berbagai macam informasi yang membangun dan membawa dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sepatutnya mapu membuat seseorang dapat semakin bermanfaat dalam lingkungan masyarakat. Namun, fakta saat ini menunjukkan

bagaimana kehidupan bermedia sosial yang cenderung kurang sehat. Terlihat dari banyaknya berita hoax, ujaran kebencian dan komentar-komentar yang berbau negatif. Ada banyak hal yang sepatutnya dapat menjadi alasan seseorang untuk dapat mengambil ilmu dari bermedia sosial. Hal positif seperti penggunaan media sosial untuk promosi berbagai macam barang dan jasa yang dapat membantu orang lain. Hal positif seperti ini membuat keberadaan media sosial menjadi angin segar yang membantu perekonomian orang tersebut. Namun dibalik fakta-fakta positif ini, media sosial juga menyimpan berbagai macam hal yang membawa dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pelaksanaan Sosialisasi Literasi ini dilaksanakan secara bersama oleh seluruh anggota kelompok untuk dapat menentukan materi apa yang akan diberikan saat sosialisasi dilangsungkan. Pada tahap ini juga direncanakan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan sebagai penunjang sosialisasi yang akan dilaksanakan.

2) Tahap Sosialisasi

Cerdas dalam bermedia sosial ini dijelaskan dalam sosialisasi Literasi Digital yang dilakukan oleh peserta KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tengah melakukan KKN di Desa Balong Wetan. Dalam kesempatan ini, pemateri yang merupakan mahasiswa yang tengah KKN di desa tersebut memberikan sosialisasi yang berkaitan dengan bagaimana cara cerdas bermedia sosial. Dalam kesempatan ini pula, pemateri menjelaskan bagaimana tata cara dalam bermedia sosial yang sebaiknya dilakukan oleh setiap orang. dalam upaya penyampaian sosialisasi ini juga menggunakan leaflet sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran kepada para peserta sosialisasi agar dapat melihat dengan jelas bagaimana materi yang diberikan.

Proker Sosialisasi Literasi Digital berupa materi empat pilar utama literasi digital KOMINFO yaitu etis bermedia digital, cakap bermedia digital dan budaya digital. Materi dibuat dalam bentuk leaflet kemudian diberikan kepada para pemuda dan pemudi sebagai sasaran penerima materi. Setelah diberikan leaflet, materi disampaikan secara sekilas oleh sauddari Tsabitah Khairunnisa. Kegiatan ini diakhiri

dengan makan Bersama dan nonton film Bersama untuk meningkatkan rasa kebersamaan diantara masyarakat terutama para pemuda dan pemudi dengan para mahasiswa KKN 105 Desa Balong Wetan. Kegiatan ini dilakukan pada saat malam Tirakatan yang bertepatan dengan kegiatan yang juga dilakukan oleh masyarakat desa saat itu.

3) Tahap pelaksanaan

Dalam upaya penyelenggaraan sosialisasi ini, mahasiswa KKN yang akan dilaksanakan bertepatan dengan malam tirakatan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat sekitar. Bersama mahasiswa KKN 105 Desa Balong Wetan yang bekerja sama dengan masyarakat serta pemuda desa memberikan sedukasi bagaimana cara bermedia sosial yang bijak dan sesuai dengan etika agar tidak melanggar isu serta norma ketika menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kesempatan ini pula diberikan edukasi berupa pemahaman bagaimana ketika menggunakan media sosial yang dapat memberikan dampak yang buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Pada Literasi Digital ini pula diperkenalkan bagaimana dampak bermedia sosial yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang ada.

Dalam kegiatan ini melibatkan warga masyarakat terutama para pemuda dan pemudi di Desa Balong Wetan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan berbagai macam pemahaman dan pengertian pemuda dan pemudi tentang bagaimana bermedia sosial dan menggunakan berbagai macam Bahasa ketika bermedia sosial. Urgensi ini mendukung bagaimana masyarakat yang saat ini sedang berada dalam masa yang memiliki berbagai kendala saat bermedia sosial. Setelah sosialisasi ini dilakukan, diharapkan agar para pemuda dan pemudi dapat cerdas dalam bermedia sosial. Melihat dari tujuan KKN berkelanjutan yang dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat dimana lokasi KKN itu berada. Hal ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat yang dapat memahami etika dalam bermedia sosial yang baik dan benar ketika menggunakan media sosial.

4) Tahap evaluasi

Akhir dari literasi digital ini, mahasiswa KKN 105 UIN Sunan Kalijaga ikut mengajak segenap masyarakat untuk dapat berperan aktif

dalam upaya cerdas bermedia sosial. Melihat bagaimana masifnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam berbagai kondisi, tidak bisanya seseorang lepas dari peran media sosial dalam kehidupannya. Peran penting cerdas bermedia sosial ini menjadi suatu acuan yang sangat penting untuk dapat diedukasikan kepada setiap orang tanpa terkecuali. Melihat dari bagaimana pengaruh besar media sosial.

Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan dapat membawa pengaruh baik yang berkelanjutan saat sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di lokasi desa tempat bertugas. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat teredukasi dengan baik dan dapat membawa pengaruh baik yang mengubah pola kehidupan yang kurang tepat melalui edukasi literasi digital bagaimana cara bermedia sosial yang baik dan benar yang sesuai dengan etika dan perundang-undangan yang ada. Sebagai negara yang memiliki peraturan dan hukum, Indonesia juga memiliki berbagai macam undang-undang dan peraturan yang membahas bagaimana tindak kriminal yang berasal dari media sosial. Hal ini jika tidak dapat dipahami dengan baik oleh setiap orang akan membawa dampak yang buruk bagi kehidupan pribadi dan orang lain yang ada di sekitarnya. Jika seseorang dapat menggunakan media sosial dengan baik dan benar, hal-hal positif akan berdatangan dan membuat kehidupan seseorang dalam bermedia sosial akan baik dan terlepas dari berbagai macam hal yang dapat membahayakan.

Dimasa pandemi tidak menutup kemungkinan adanya berbagai kendala yang akan datang. Tanpa terkecuali yang dirasakan oleh para mahasiswa yang sedang KKN di Desa Balong Wetan. Kendala yang diterima berkaitan dengan bagaimana mahasiswa yang tidak dapat melaksanakan KKN secara luring dan mengharuskan kami semua memaksimalkan komunikasi melalui media sosial yang ada. Kendala ini kami maksimalkan dengan memberikan edukasi kepada beberapa pemuda desa yang terhubung dengan humas KKN agar dapat diberikan edukasi yang berkaitan dengan literasi digital. Hal ini tidak menjadi pengahambat bagaimana mahasiswa yang sedang KKN terhadap pelaksanaan program kerja Literasi Digital yang akan diberikan kepada

seluruh masyarakat terutama pada kalangan remaja. Menilai bagaimana pentingnya edukasi yang berkaitan dengan Literasi Digital.



1. 5. Pengecatan Nama Masjid

- a) Penanggung jawab:
 - 1) Muhammad Khusnan Afif
- b) Alur pelaksanaan program kerja :
 - 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini diawali dengan memesan stiker *cutiing* untuk mencetak nama Masjid Al Muhtadin lalu membeli cat dan kuas. Dalam pembuatannya stiker tadi ditempelkan ke tembok masjid lalu di cat sampai tulisannya jelas.

2) Tahap Sosialisasi

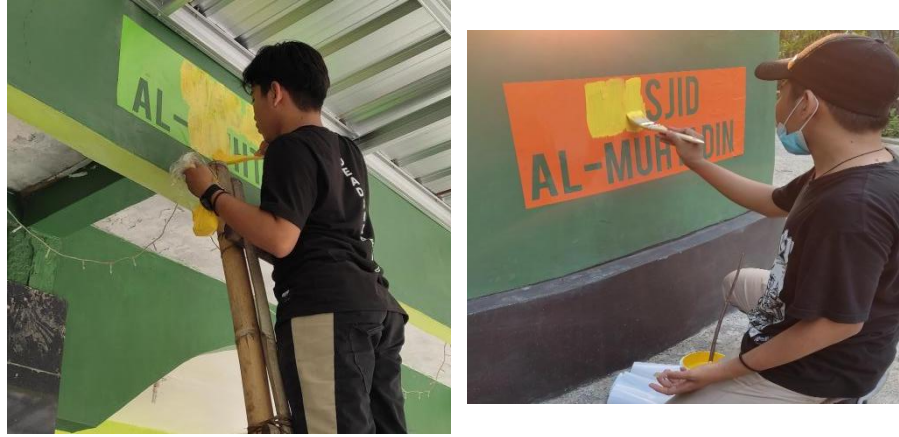
Kami memberitahu takmir masjid dan Bapak RW untuk meminta persetujuan pengecatan nama masjid.

3) Tahap pelaksanaan

Kami melaksanakan kegiatan pengecatan nama masjid ini dua kali. Yang pertama pengecatan dilakukan di dinding masjid bagian depan dan yang kedua di atas.

4) Tahap evaluasi

Program kerja tersebut berjalan dengan lancar tanpa kendala sesuai timeline dan jadwal yang sudah ditentukan. Pengecatan nama masjid sendiri sudah ditinjau secara langsung oleh DPL saat datang ke lokasi KKN.



1. 6. Pembuatan Papan Pengumuman

- a) Penanggung jawab
 - 1) Gustafian Aji Suci
- b) Alur pelaksanaan program kerja
 - 1) Tahap perencanaan

Tahap ini diawali dengan mengukur tempat pemasangan papan pengumuman agar sesuai, lalu mencari triplek sesuai ukuran untuk dijadikan papan pengumuman. Setelah dipasang, papan diberi nama dengan cat.

2) Tahap Sosialisasi

Kami mensosialisasikannya kepada Bapak Takmir Masjid Al Muhtadin dengan memberi tahu kegunaan adanya papan pengumuman ini yaitu untuk memasang info-info penting.

3) Tahap pelaksanaan

Kami melaksanakan kegiatan ini pada tanggal 17 Agustus 2021 di Masjid Al Muhtadin.

4) Tahap evaluasi

Program kerja tersebut berjalan dengan lancar tanpa kendala sesuai timeline dan jadwal yang sudah ditentukan. Pembuatan papan pengumuman sendiri sudah ditinjau secara langsung oleh DPL saat datang ke lokasi KKN.



1. 7. Pemasangan Teks Adzan

- a) Penanggung jawab
 - 1) Ahmad Fikri
- b) Alur pelaksanaan program kerja
 - 1) Tahap perencanaan

Perencanaan diawali dengan membuat teks adzan lalu di print dan dipasang.

2) Tahap Sosialisasi

Kami mensosialisasikannya kepada Bapak Takmir Masjid Al Muhtadin dengan memberi tahu adanya pembuatan teks adzan karena teks sebelumnya sudah tidak layak.

3) Tahap pelaksanaan

Kami melaksanakan kegiatan ini pada tanggal 17 Agustus 2021 di Masjid Al Muhtadin.

4) Tahap evaluasi

Program kerja tersebut berjalan dengan lancar tanpa kendala sesuai timeline dan jadwal yang sudah ditentukan.



1. 8. **Pemberian Kenang-kenangan**

- a) Penanggung jawab
 - 1) Tsabitah Khairunnisa
- b) Alur pelaksanaan program kerja
 - 1) Tahap perencanaan

Perencanaan program ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan terima kasih kepada aparat kelurahan khususnya Bapak Suraji selaku Pak Lurah di desa Balong Wetan yang sudah menjembatani untuk kami melakukan KKN di desa tersebut serta selaku orang yang bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan KKN mulai dari awal sampai KKN selesai.

2) Tahap Sosialisasi

Pada tahapan ini kami melakukan koordinasi kepada Bapak lurah Desa Balong Wetan.

3) Tahap pelaksanaan

Program ini dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Agustus 2021. Kami berangkat ke tempat KKN pada pukul 8 pagi dikarenakan pada hari itu merupakan hari Jumat yang mana merupakan waktu yang sebentar untuk jam kerja di kelurahan. Sembari menunggu konfirmasi dari pak lurah kami menunggu nya di posko sementara yang merupakan rumah salah satu anggota KKN. Pada pukul 10:00 kami dikonfirmasi oleh pak

lurah untuk menemuinya di kelurahan dan pada saat itu juga kami memberikan kenangan-kenangan berupa Plakat untuk kelurahan desa Balong Wetan.

4) Tahap evaluasi

Program ini berjalan dengan lancar tidak mengalami kendala apapun dan mendapatkan sambutan yang positif dari pihak kelurahan.



BAB III PENUTUP

A. Dokumentasi

1. Pembuatan sabun cuci tangan



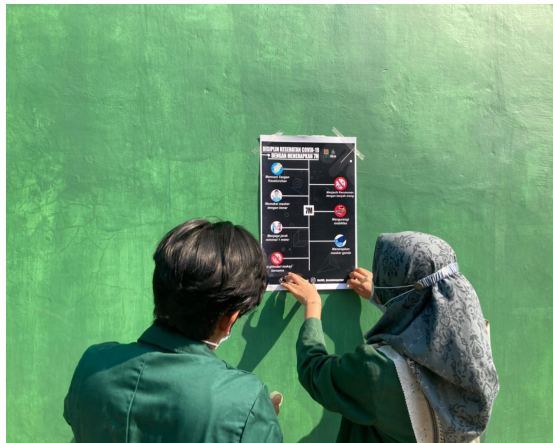
2. Pembungkusan paket protokol Kesehatan



3. Pembagian leaflet covid-19 dan paket protokol Kesehatan (sabun cuci tangan, vitamin, masker medis, bulletin sosialisasi, dan cara membuat sabun cuci tangan sendiri) Bersama Pak RW Tri Haryanto.



4. Pemasangan poster tentang protokol Kesehatan



5. Kerja bajkti pemasangan umbul-umbul dan spanduk



6. Pengecatan nama masjid Al-muhtadin



7. Kegiatan bersih Masjid Al-muhtadin



8. Pembuatan papan pengumuman dan penempelan stiker edukasi



9. Pembuatan kotak infak Masjid Al-muhtadin



10. Malam tirakatan dan sosialisasi literasi digital



B. Catatan-catatan

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat Dusun Balong Wetan dapat melanjutkan program kerja agar bisa berjalan sebagaimana mestinya, terutama pojok baca sehingga anak-anak di masa pandemi ini mempunyai kegiatan yang lebih bermanfaat.

2. Bagi Mahasiswa

Menjadikan KKN sebagai pengalaman untuk bekal berproses di masyarakat di masa mendatang.

BAB IV EVALUASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Evaluasi

Pelaksanaan program kerja secara umum berjalan dengan lancar. Peran anggota kelompok KKN dalam setiap pelaksanaan program sangat menentukan berhasil tidaknya program kerja yang dilaksanakan. Semua anggota KKN kelompok berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi besar terhadap program yang telah direncanakan, hal ini tentu merupakan tuntutan yang harus dilakukan.

Partisipasi dan tanggapan masyarakat yang memberi sambutan yang baik dan positif juga sangat membantu dalam program KKN. Terbukti ketika dalam eksekusi program literasi digital, masyarakat mengikuti dengan baik bahkan turut membantu baik dari segi material maupun immaterial sehingga program kerja bisa berjalan sesuai harapan. Walaupun ada beberapa masyarakat yang tidak bisa berpartisipasi secara langsung karena kendala waktu, urusan pekerjaan, dan hal-hal lain, akan tetapi mereka juga tetap memberikan dukungan penuh terhadap program kerja yang kami lakukan.

Program kerja secara keseluruhan berjalan lancar walaupun belum maksimal sesuai dengan harapan, namun kami merasa cukup bangga dengan hasil kerja keras yang sudah dilakukan selama kurang lebih 1 bulan dimana program itu bisa berdampak positif untuk masyarakat. Kelancaran disini bukan berarti berjalan tanpa ada kendala atau masalah sedikitpun, kendala dan masalah pun turut ikut serta dalam pelaksanaan program kerja ini. Dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul, kami selesaikan secara bersama-sama dengan cara bermusyawarah agar menemukan jalan keluar yang tepat.

Keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan dikarenakan teamwork yang solid dari kelompok KKN dan dukungan dari masyarakat khususnya pemuda-pemudi setempat yang sangat berkontribusi mensukseskan berbagai macam program kerja yang kami selenggarakan.

B. Rencana Tindak Lanjut

Program-program KKN yang telah terlaksana tentunya memiliki rencana tindak lanjut untuk kedepannya. Hal ini bertujuan agar semua program yang sudah terlaksana tetap berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga

program tersebut tetap eksis dan berkembang dengan baik. Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu dengan beberapa cara salah satunya yaitu controlling. Cara mengontrol program kerja yang telah dilaksanakan adalah dengan tetap menjalin komunikasi melalui perwakilan desa seperti ketua pemuda, takmir masjid, dan Pak RW untuk menanyakan hal yang berkaitan dengan program kerja yang sudah terlaksana, baik keadaan program saat ini maupun perkembangannya.